

Sosialisasi dan *Forum Group Discussion* tentang Penataan Interior Ruang Kelas di SDN 3 Sidoluhur Sesuai dengan Prinsip Desain Interior

Mochamad Rizqi Junianto ^{1*}, Ela Rolita ², Yudha Nesa Suharto ³

¹⁻³ Universitas Bhinneka PGRI

* mrizqi@ubhi.ac.id

Abstrak

Desain interior ruang kelas dapat memberikan stimulus motivasi belajar siswa. Siswa akan merasa lebih nyaman apabila berada di kelas yang *representative* untuk belajar. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 3 Sidoluhur, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan *forum group discussion (fgd)*, karena peserta akan menerima informasi yang utuh dan akan ada timbal balik antara peserta dan pengabdian. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah diawali dengan identifikasi kebutuhan dan pengumpulan informasi di lokasi sasaran. Tahap berikutnya adalah penyusunan perencanaan yang meliputi pembuatan materi, durasi kegiatan, dan teknis pelaksanaan. Kemudian adalah tahap Sosialisasi dan FGD. Tahap ini merupakan tahapan inti yang berisi tentang penyampaian materi, praktik pengukuran, pemberian contoh desain, dan diskusi. Tahap terakhir adalah pemberian evaluasi dan umpan balik dari peserta. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah terlaksana, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini menerima respon positif bagi peserta karena dapat menambah wawasan dan dapat diimplementasikan di ruang kelas masing-masing. Untuk pengembangan berikutnya perlu dilaksanakan pendampingan dalam mendesain ruang kelas, dan ruang pendukung belajar lainnya yaitu ruang kantor, laboratorium, dan perpustakaan agar tercipta interior ruang yang lebih nyaman dan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Sosialisasi, *Forum Group Discussion*, Ruang Kelas, Prinsip Desain Interior.

Pendahuluan

Penataan ruang merupakan hal yang mendasar untuk dilakukan agar kegiatan yang dinaungi dapat berjalan maksimal. Penataan ruang dalam atau desain interior merupakan perencanaan, penyusunan perabot, dan perancangan elemen interior pada suatu ruangan (Ching, 2011). Sebuah ruang akan berfungsi secara maksimal jika ditata sesuai dengan ketentuan dan kaidah desain interior.

Peran desain interior tidak hanya sebagai pengatur tata letak sebuah ruang, tetapi juga sebagai penambah nilai estetika ruang. Menurut Rahman (2020) nilai estetika ruangan dapat muncul apabila pengguna ruang tersebut dapat merasa nyaman dan memberikan kesan senang. Pengguna dapat memanfaatkan ruang dengan optimal tidak lain dari

penataan ruang yang optimal pula, sehingga kegiatan yang berlangsung di dalamnya dapat berjalan maksimal.

Untuk mewujudkan desain interior yang maksimal dibutuhkan beberapa perlakuan pada ruang. Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ditemukan elemen-elemen yang mendukung ketercapaian desain interior. Seperti yang dilakukan oleh Wati (2008) menyatakan bahwa elemen desain interior terdiri dari ruang, pencahayaan, dan sirkulasi udara. Elemen tersebut berpengaruh secara signifikan dalam penggunaan ruang baik secara parsial atau simultan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Adianto (2011) mengemukakan jika elemen desain interior terdiri dari ruang, warna, pencahayaan, sirkulasi udara, dan tata suara. Elemen-elemen yang dirumuskan tersebut memiliki peran pada pengoptimalan ruang bagi pengguna ruang, yang berimbas pada produktivitas aktifitas yang meningkat.

Desain interior dapat diimplementasikan pada semua jenis ruang, mulai dari ruang-ruang privat di sebuah rumah, hingga ruang-ruang yang bersifat publik. Ruang publik adalah ruang yang dimanfaatkan untuk kepentingan orang banyak misalnya perkantoran, rumah sakit, sekolah atau yang lain (Jatmiko, 2020). Desain interior pada ruang kelas yang ada di sekolah dapat menambah stimulus motivasi belajar siswa. Menurut Agustina (2019) Siswa akan merasa lebih nyaman apabila berada di kelas yang *representative* untuk belajar.

Kesadaran dalam mendesain ruang kelas yang *representative* telah banyak dilakukan oleh sekolah-sekolah. Telah banyak sekolah yang memiliki program kerja untuk mendesain kelas. Lomba kebersihan kelas, keindahan kelas, kerapian kelas biasanya dilakukan untuk mewujudkan ruang kelas yang lebih nyaman. Hal tersebut ternyata tidak selalu sinkron dengan kaidah desain interior. Bahkan terkadang bertolak belakang dengan desain interior yang ideal. Ditemukan beberapa kelas yang terlalu banyak corak warna, terlalu banyak pernik-pernik hiasan, atau juga terlalu sedikit eksplorasi desain yang dilakukan Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mularsih (2019) menyatakan bahwa ketidak pahaman pengelolaan ruang kelas dalam proses pembelajaran. Minimnya kemampuan mengelola kelas untuk menciptakan kondisi ruang kelas pada area yang terbatas menjadi kelas yang rapi, fungsional dan nyaman.

Dalam proses merancang atau mendesain akan berjalan secara alami atau natural. Dapat dinyatakan bahwa perancangan tidak memiliki pola baku (Bachman, 2000). Hal ini tidak membuat proses mendesain menjadi liar atau tanpa aturan, tetapi terdapat *rules* atau kaidah sebagai acuannya. Kaidah tersebut menjadikan orang awam yang tidak memiliki *basic* seorang arsitek atau desainer interior lebih mudah merancang tata ruang dalam.

Dalam mendesain interior ruang kelas perlu diperhatikan beberapa hal berikut ini, yaitu: (1) tema dan konsep ruang, (2) penggunaan warna, (3) intensitas pencahayaan, (4) sirkulasi udara, dan (5) sistem akustik ruang. Elemen tersebut dapat terkait satu sama lain, yang dapat diolah dan beri perlakuan khusus. Apabila ruang kelas telah memenuhi semua elemen desain, maka dapat dipastikan ruang kelas tersebut akan lebih nyaman dan *representative* untuk belajar. Hal ini juga akan mempengaruhi *mood* siswa dalam belajar karena telah menumbuhkan kesan belajar yang menyenangkan (Wijaya, 2024).

Tema dan Konsep Ruang adalah hasil pengolahan pikiran desainer secara mental, dalam usahanya menggabungkan seluruh elemen desain interior ke dalam satu kesatuan

yang abstrak untuk menyelesaikan masalah eksisting dan mencapai tujuan desain. Pemilihan warna dalam desain interior tidak dapat dengan bebas memilih tetapi harus mengetahui tentang teori warna, psikologis warna, dan karakter ruang yang menjadi objek. Standar intensitas cahaya telah dibakukan dalam Standar Internasional dan Nasional, hal ini dilakukan agar setiap ruang memiliki intensitas cahaya yang optimal guna mendukung aktifitas di dalamnya. Faktor kesehatan dalam desain interior juga hal yang perlu diperhatikan, salah satu cara untuk mendukung hal ini adalah dengan adanya sirkulasi udara pada ruang. Sirkulasi udara yang nyaman dapat dilihat apabila terdapat pergerakan udara melalui ventilasi atau sejenisnya pada suatu ruangan (Junianto, 2022). Demi faktor kenyamanan, sebuah ruang juga harus memiliki sistem akustik yang bagus, sebuah ruang tidak boleh mengganggu ruang lain karena ada kebisingan yang ditimbulkan.

SDN 3 Sidoluhur merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Sekolah ini berada pada kawasan perumahan penduduk dengan kondisi geografis dataran tinggi. SDN 3 Sidoluhur memiliki 6 lokal ruang kelas, 1 lokal ruang perpustakaan, 1 lokal ruang UKS, 1 lokal ruang Koprasi Siswa, 1 lokal ruang TU, 1 lokal ruang guru, dan 1 lokal ruang KS.

Program sekolah yaitu lomba menghias kelas telah berjalan dengan tujuan mempercantik tampilan kelas yang diikuti oleh kelas 1 hingga kelas 6, tetapi masih ditemukan kelas-kelas yang tidak mengikuti kaidah desain interior. Ada kelas yang terlalu banyak ornamen sehingga mengganggu estetika visual. Ada juga kelas yang kurang mengeksplor desain sehingga tampilan kelas kurang menarik.

Guna mengatasi atau menanggulangi fenomena tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mengadakan sosialisasi penataan ruang kelas sesuai dengan kaidah desain interior dalam kelimuan arsitektur. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi, yang merupakan proses *transfer knowledge* kepada sekelompok orang dengan topik tertentu (Badriyha, 2023). Proses sosialisasi akan berjalan optimal jika ada *feedback* dari peserta, sehingga dalam kegiatan pengabdian ini akan dibentuk juga *forum group discussion* untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta dan implementasi materi. Melalui kegiatan ini diharapkan Guru SDN 3 Sidoluhur akan memiliki kemampuan merancang yang lebih baik dan mendapat ruang kelas yang baik pula.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu

Pelaksanaan PKM dilakukan selama 4 bulan mulai dari bulan Desember 2023 hingga Maret 2024.

Khalayak Sasaran

Subjek dari kegiatan PKM ini adalah Guru SDN 3 Sidoluhur Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. SDN 3 Sidoluhur terletak di Jalan Inspol Suwoto, RT 1 RW 10, Dusun Blendongan, Desa Sidoluhur, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Jumlah guru yang terlibat pada Pk M ini adalah 13 orang, 2 orang tenaga pengajar, dan 1 Kepala Sekolah.

Metode Pengabdian



Gambar 1. Alur Kegiatan

Pada Tahap ke-1 adalah pengumpulan informasi dan data tentang kondisi penataan ruang kelas di SDN 3 Sidoluhur. Informasi ini diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung. Berdasarkan hal tersebut akan dijadikan sebagai dasar dalam menyusun materi dan dokumen sosialisasi.

Tahap ke-2 adalah perencanaan, yaitu menyusun rencana kegiatan secara lengkap. Rencana kegiatan ini terdiri dari materi sosialisasi, durasi kegiatan, dan metode yang dilakukan. Pada tahap ini juga disusun jadwal sosialisasi dengan menyesuaikan jadwal di SDN 3 Sidoluhur.

Tahap ke-3 adalah sosialisasi, yang merupakan rangkaian kegiatan inti dari PkM ini. Materi pelatihan terdiri dari tema dan konsep ruang, penggunaan warna, intensitas pencahayaan, sirkulasi udara, dan sistem akustik ruang. Selama sosialisasi, peserta akan diberikan contoh *real project* dari desain interior pada jenis ruang yang serupa

Setelah melakukan sosialisasi, Tahap Ke-4 adalah *Forum Group Discussion* atau FGD. Peserta akan menyampaikan pendapat dan bertukar informasi terkait pengalaman masing-masing. Hasil dari FGD ini akan ditarik menjadi kesimpulan dan saran dalam kegiatan pengabdian berikutnya.

Tahap ke-5 adalah pemberian evaluasi dan umpan balik. Evaluasi yang diberikan terdiri dari penilaian terhadap pencapaian tujuan kegiatan, kepuasan peserta, dan peningkatan pemahaman dan ketrampilan. Umpan balik juga diberikan kepada peserta perihal tingkat keahaman terkait materi yang diberikan. Metode yang digunakan adalah dengan wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilakukan agar dapat meningkatkan pemahaman guru SDN 3 Sidoluhur dalam menciptakan ruang kelas yang nyaman. Melalui ruang kelas yang nyaman maka akan memberikan stimulus yang baik bagi siswa dalam proses belajar.

Identifikasi Kebutuhan

Pada tahap ini didapat informasi bahwa sebagian ruang kelas yang ada di SDN 3 Sidoluhur belum menerapkan desain interior. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan maka ditemukan beberapa hal yang perlu dilakukan perbaikan. Elemen dinding kelas kosong dan tidak digunakan sebagai media ajar. Penataan meja dan kursi siswa tidak tertata rapi. Penataan perabot yang tidak dikonep sehingga terkesan penuh dan sesak. Wawancara juga dilakukan dengan Kepala Sekolah dan Guru untuk mengetahui kebutuhan

yang ada di sekolah. Dinyatakan bahwa sekolah hanya berfokus pada menghias kelas, karena belum mengetahui bagaimana cara penyusunan *layout* kelas agar tercipta kelas yang lebih nyaman.



Gambar 2. Kondisi ruang kelas

Perencanaan

Melalui diskusi dengan tim Pengabdian disusunlah rencana kegiatan. Materi yang akan disampaikan melalui sosialisasi kepada pihak sekolah adalah berfokus pada penataan *layout* kelas yang terdiri dari elemen lantai, dinding, dan plafon. Merujuk pada kaidah perancangan interior, materi disusun secara singkat dan padat dan mudah diterapkan. Durasi pelaksanaan adalah 120 menit penyampaian materi dan 60 menit diskusi serta tanya jawab.

Sosialisasi

Sosialisasi atau penyampaian materi dilakukan oleh ketua tim pengabdian. Materi yang disampaikan dibagi menjadi beberapa segmen. Pertama adalah memberikan ilustrasi yang dapat memunculkan diskusi yaitu tentang gambaran beberapa ruang kelas yang ada di sekolah-sekolah lain. Berikutnya disampaikan terkait penelitian yang telah dilakukan terkait interior ruang kelas.



Gambar 3. Penyampaian materi

Kedua adalah penyampaian materi tentang elemen apa saja yang harus dipenuhi pada interior ruang kelas. Elemen tersebut adalah Tema dan Konsep Ruang, Penggunaan Warna, Intensitas Pencahayaan, Sirkulasi Udara, serta Sistem Akustik Ruang. Pada penyampaian masing-masing elemen telah disampaikan pula pengertian, ciri-ciri, dan contoh penerapannya.

Ketiga adalah praktik pengukuran pencahayaan dan kebisingan ruang kelas. Praktik ini bertujuan untuk melatih peserta agar mengetahui kondisi ruang kelas yang ditempati apakah sudah sesuai standar atau belum. Aplikasi yang digunakan adalah *Lux Light Meter* untuk pengukuran cahaya dan *Decibel Sound Level* untuk pengukuran kebisingan.

Keempat adalah penyampaian kesimpulan. Pada akhir sesi, peserta diminta untuk memberikan pendapatnya terkait materi yang telah diberikan. Hal ini juga digunakan untuk mengetahui kedalaman pemahaman peserta.

FGD

Pada tahap ini beberapa peserta mengajukan pertanyaan dan saran. Pertanyaan yang diajukan tidak jauh dari pengalaman peserta sendiri. Hal ini membuktikan bahwa topik pembahasan *relatable* dengan peserta. Berikut merupakan rangkuman pertanyaan dan jawaban pada tahap FGD.

Tabel 1. Rangkuman pertanyaan dan jawaban

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara menyusun tata letak meja dan kursi siswa saat kegiatan diskusi kelas?	Tata letak meja dan kursi paling efisien untuk melakukan kegiatan diskusi adalah menggunakan bentuk <i>letter U</i> . Hal ini dikarenakan siswa akan saling berhadapan dan mempermudah interaksi satu sama lain. Pada area tengah juga lebih luas untuk area presentasi dan demonstrasi
2	Apakah peran penggunaan cat tembok di dalam kelas?	Penggunaan warna pada interior kelas adalah dapat memberikan stimulus baik bagi siswa, evaluasi perkembangan siswa, memfokuskan dan mengalihkan perhatian, memberikan kesan luas, menciptakan rasa hangat, dingin, tenang dan riang.
3	Bagaimana menciptakan tema dan konsep interior ruang kelas?	Untuk menciptakan tema dan konsep interior ruang kelas perlu memperhatikan beberapa aspek yaitu nuansa yang akan diusung, penerapan pada elemen interior, fokus pada media ajar, dan mudah dalam perawatan

Evaluasi dan Umpan Balik

Pada tahap evaluasi dan umpan balik ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Kepala Sekolah menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi sekolah, karena untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar tidak hanya melalui teknik mengajar yang baik tetapi perlu didukung dengan lingkungan belajar yang kondusif. Kegiatan ini juga selaras dengan program Kepala Sekolah yaitu lomba kebersihan dan keindahan kelas. Melalui kegiatan ini diharapkan kelas-kelas yang berada di SDN 3 Sidoluhur dapat menjadi kelas yang nyaman.

Wawancara juga dilakukan kepada beberapa guru. Dewan guru menyatakan bahwa selama ini dalam proses kegiatan belajar mengajar hanya berfokus pada penyampaian materi pembelajaran saja. Penataan kelas tidak menjadi poin utama yang dilakukan. Ketidaktahuan akan ilmu perancangan interior menjadi pemakluman kondisi ini. Dewan guru diharapkan dapat mengimplemntasikan perancangan interior pada ruang kelas masing-masing.

Saran yang diberikan oleh pihak sekolah melalui kegiatan ini adalah tidak hanya penyampaian materi saja, tetapi dapat ditindak lanjuti pada pendampingan penyusunan interior ruang kelas. Kegiatan ini dirasa mampu berdampak lebih dan tepat sasaran. Pendampingan penyusunan interior juga diharap tidak hanya di ruang kelas saja tetapi juga dapat dilakukan pada ruang penunjang pembelajaran yang lain yaitu ruang kantor, laboratorium dan perpustakaan.

Kesimpulan

Kegiatan Sosialisasi dan *Forum Group Discussion* tentang Penataan Interior Ruang Kelas di SDN 3 Sidoluhur sesuai dengan Prinsip Desain Interior telah selesai dilakukan. Peserta memberikan respon positif, dibuktikan dengan antusias peserta dan diskusi yang berjalan lancar. Berdasarkan hasil evaluasi disimpulkan bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi pihak sekolah karena dapat menambah wawasan guru dan dapat diimplementasikan di kelas masing-masing.

Untuk pengembangan berikutnya perlu dilakukan sosialisasi kembali terkait penataan interior ruang pendukung belajar yang lain seperti ruang kantor, perpustakaan, dan laboratorium. Sosialisasi juga dapat maksimal jika dilakukan juga kegiatan pendampingan. Hal ini dapat langsung dipraktikan di kelas masing-masing.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Bhinneka PGRI, SDN 3 Sidoluhur.

Referensi

Adianto, A. (2011). Pengaruh desain interior perpustakaan terhadap tingkat frekuensi mengunjungi perpustakaan (Studi eksplanatif tentang pengaruh variabel ruang,

- warna, pencahayaan, sirkulasi udara dan tata suara terhadap tingkat frekuensi anak dalam mengunjungi perpustakaan (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Agustina, V. (2019). Implementasi Desain Ruang Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Badriyah, S. (2023). Pemberdayaan Desain Interior dan Kreativitas di Masa Pandemi melalui Edukasi Daring Bagi Masyarakat Desa Wonorejo, Gondangrejo, Karanganyar. *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 15(1), 93-108.
- Ching, F. D.K. (1996). *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga
- Jatmiko, A. K. P. (2020). Perancangan Interior Ruang Publik Bandung Creative Hub (Doctoral dissertation, ISI Yogyakarta).
- Junianto, M. R., & Saputri, D. A. (2022). Pengukuran Kenyamanan Thermal Ume Kbbu Dengan Menggunakan Hobo Data Logger. *JlPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 7(2), 569-601.
- Mularsi, H., & Hartini, H. (2019). Pengelolaan Ruang Kelas Dalam Rangka Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran Di Pkbn Insan Cendikia. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1).
- Rahman, M. F. N., & Jumino, J. (2020). Peran Desain Interior Dalam Menunjang Kenyamanan Pengguna di Perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(1), 81-98.
- Wati, E. (2008). Pengaruh Desain Interior Terhadap Kepuasan Pengguna Pada Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Wijaya, E., Nangoy, O. M., & Kurniawan, R. (2024). Perancangan Desain Interior Study Hub Berkonsep "Found" Di Kota Bandung. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(9), 688-700.